

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MELALUI PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) BAGI GURU-GURU AKUNTANSI SE- SMA/SMK

Meinarni Asnawi, Pascalina V.S. Sesa

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih

ABSTRACT

In order to improve teacher competence, PTK training activities are carried out for high school teachers in Jayapura Regency and Jayapura City. Classroom Action Research (CAR) training activities using experimental methods using pretest and posttest design, the purpose of using this method is to ensure that this training can provide increased competence for participants while participating in the training.

The results of different tests showed that there was a significant difference in knowledge of 0,000 in the time before and after the provision of training materials. These results show that providing material stimulus about PTK can improve the competence of teachers in conducting classroom action research to achieve improved performance in teacher performance reporting.

This activity aims to be able to foster scientific understanding and understanding of teachers about PTK, support teachers in writing PTK proposals, and teachers are expected to manage and analyze PTK results data, as well as be able to produce research reports and scientific publication.

Keywords: *Classroom Action Research (CAR); Competence; Teacher Performance Reporting*

ABSTRAK

Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, dilakukan kegiatan pelatihan PTK bagi guru SMA di Kabupaten Jayapura dan Kota Jayapura. Kegiatan pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan metode eksperimen dengan menggunakan desain pretest dan posttest, tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk memastikan bahwa pelatihan ini dapat memberikan peningkatan kompetensi bagi peserta selama mengikuti pelatihan.

Hasil uji beda menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan sebesar 0,000 pada waktu sebelum dan sesudah pemberian materi pelatihan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian stimulus materi tentang PTK dapat meningkatkan kompetensi guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas untuk mencapai peningkatan kinerja dalam pelaporan kinerja guru.

Kegiatan ini bertujuan untuk dapat menumbuhkan pemahaman dan pemahaman ilmiah guru tentang PTK, mendukung guru dalam menulis proposal PTK, dan guru diharapkan mampu mengelola dan menganalisis data hasil PTK, serta mampu menghasilkan laporan penelitian dan publikasi ilmiah.

Kata kunci: Penelitian Tindakan Kelas (PTK); Kompetensi; Pelaporan Kinerja Guru

1. Pendahuluan

Dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 yang mengatur tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa guru berkewajiban dalam peningkatan kriteria akademik, keterampilan, sertifikat pendidik, dan sebagainya (Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2004). Terkait dengan peningkatan keahlian guru sebagai tenaga pendidik juga harus memiliki keahlian

dalam mengetahui karakteristik atau kecakapan dari masing-masing individu murid atau siswanya di kelas melalui berbagai metode yang dapat digunakan. Metode yang utama yang mungkin dapat digunakan ialah melalui mengerti para murid dalam kemajuan kognitif murid, membuat kegiatan belajar mengajar dan penerapan kegiatan belajar mengajar serta melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa serta peningkatan terhadap kemampuan lainnya dari siswa (Jurnal SD, 2005). Hal lainnya para tenaga pengajar juga memiliki tuntutan agar dapat menguasai konsep bahan ajarnya secara menyeluruh dan secara komprehensif. Oleh karena itu, seorang guru selain memiliki kemampuan untuk memberikan pengajaran sesuai dengan kemampuan bidang ilmunya, akan tetapi dituntut untuk berupaya dalam menciptakan inovasi terkait metode belajar mengajarnya di kelas.

Dalam upaya untuk meningkatkan keberhasilan pencapaian dari hasil proses belajar mengajar di kelas dapat dilakukan juga melalui penelitian. Maksud dari penelitian ini yaitu melakukan pengkajian yang dilakukan oleh seorang guru terhadap siswa/murid yang berada dikelasnya secara bersama-sama yang sering di istilahkan dengan penelitian tindakan kelas atau PTK (Graha Pusaka, 2012).

Fungsi dari kegiatan PTK bagi para guru yaitu dapat membantu guru dalam melakukan perbaikan hasil belajar mengajar siswa, menambah keahlian profesi guru, menambah kemampuan guru, menambah rasa percaya diri guru, serta dapat menguatkan para guru secara bersungguhsungguh agar meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya (Sunendiari dkk, 2014).

Selain itu, adapun tantangan yang dapat menghambat para guru saat ini yaitu masih kurangnya pemahaman guru mengenai PTK serta adanya keterbatasan kemampuan dan pengalaman penelitian, sehingga menghambat pengembangan PTK di kelas (Elisa dkk, 2017). Faktor lainnya yaitu pengkajian-pengkajian yang telah dilaksanakan oleh guru selama ini dianggap kurang karena keterbatasan periode pengkajian yang disebabkan oleh kegiatan mengajar di kelas yang banyak menguras waktu para guru yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian mengenai persoalan yang konkrit yang ada sedang terjadi pada para siswa di kelas (Graha Pusaka, 2012).

Berdasarkan Peraturan Bersama Mendiknas dan Kepala Kepegawaian Negara No: 3/V/TB/2010 dan No: 14 Tahun 2010 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, guru diharuskan agar dapat melakukan pengembangan diri, dan melakukan kegiatan penerbitan tulisan ilmiah serta melakukan kegiatan kreasi inovatif.

Sehingga, dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, Program Studi Akuntansi Uncen akan melaksanakan aktivitas training PTK bagi guru-guru SMA/SMK di wilayah Kabupaten Jayapura dan Kota Jayapura. Kegiatan ini bertujuan untuk dapat menumbuhkan pemahaman keilmuan dan pemahaman guru-guru mengenai PTK, menunjang guru dalam penulisan proposal PTK, dan guru diharapkan dapat mengelola dan melakukan analisis data hasil PTK, juga mampu menghasilkan laporan penelitian dan karya tulis ilmiah untuk penerbitan ilmiah.

Tujuan pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melatih guru dalam memotivasi kemampuan menulis secara rutin
- 2) Melatih guru dalam melakukan pemikiran yang kritis dan akademik

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Definisi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Menurut maknanya, penelitian tindakan kelas diambil dari istilah bahasa inggris yaitu classroom action research, mempunyai arti yaitu action research (penelitian dengan tindakan) dimana pelaksanaannya dilakukan dikelas.

Menurut Arikunto (2006) yang mendefinisikan mengenai istilah PTK secara lebih luas yaitu: Pertama, Penelitian/Pengkajian adalah aktivitas yang dilakukan dalam mengamati suatu objek

melalui penggunaan model pengkajian khusus sehingga dapat mendapatkan data yang cermat terkait objek pengkajian. Kedua, Tindakan/Aksi yaitu berupa tindakan yang dilaksanakan dengan terstruktur dan terorganisir untuk mencapai hasil tertentu. PTK sendiri merupakan gerakan atau kegiatan yang mengarahkan pada suatu aktivitas tindakan atau siklus aktivitas dari siswa. Ketiga, Kelas/Tempat yaitu lokasi yang memberikan gambaran mengenai berkumpulnya para siswa dalam periode waktu yang sama untuk memperoleh ilmu pengetahuan melalui tenaga pengajar yang sama.

Berdasarkan penjelasan dari ketiga definisi dari PTK tersebut, maka dapat ditarik suatu kesimpulan mengenai pengertian dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu aktivitas yang dilakukan terhadap proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara bersamaan oleh tenaga pengajar dan siswa di suatu lokasi kelas. Dalam pengertian ini kelas bukan hanya ruang tertutup yang dilengkapi dengan fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran akan tetapi lebih luas lagi yaitu PTK dapat dilaksanakan disegala lokasi yang tidak diwajibkan untuk dapat dilakukan di dalam ruangan kelas saja, yang penting adalah terdapat perkumpulan siswa yang ingin menerima ilmu pengetahuan melalui tenaga pengajar yang sama.

2.2 Keunggulan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Ada beberapa keunggulan ketika seorang guru-peneliti melakukan riset dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

- 1). Lokasi: guru tidak harus meninggalkan tempat kerjanya. Tempat kerja guru yang utama adalah di sekolah, dengan kelas sebagai tempat kegiatan kerja mereka. Ini berbeda dengan peneliti konvensional, yang mengharuskan penelitian di tempat lain agar bisa menjaga, objektivitas penelitian.
- 2) Hasil yang dicapai: Para guru-peneliti dapat merasakan hasil dari tindakan yang telah direncanakan penerapannya kepada para siswa. Jika tindakan atau treatment dilakukan pada responden, misalnya siswa, maka responden yang menjadi subjek penelitian dapat merasakan hasil treatment dari penelitian tindakan tersebut.
- 3). Pemecahan Masalah: penelitian tindakan dapat memecahkan problem-problem praktis pendidikan yang dihadapi para guru.

2.3 Tujuan dan Manfaat PTK

Secara umum Tujuan penting dari PTK:

- 1).Salah satu cara strategi guna memperbaiki layanan, maupun hasil kerja suatu lembaga pendidikan.
- 2).Mengembangkan rencana tindakan guna meningkatkan apa yang telah dilakukan oleh seorang guru.
- 3) Mewujudkan proses penelitian yang mempunyai manfaat ganda, yaitu bagi peneliti memperoleh informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan, dan pihak subjek yang diteliti mendapatkan manfaat langsung dari tindakan nyata yang diberikan.
- 4).Tercapainya konteks pembelajaran dari pihak yang terlibat dalam kegiatan penelitian, yaitu peneliti dan para subjek yang diteliti.
- 5).Timbulnya budaya meneliti yang terkait dengan prinsip sambil tetap bekerja, dapat melakukan penelitian dibidang yang ditekuninya.
- 6).Timbulnya kesadaran pada subjek yang diteliti, sebagai akibat adanya tindakan nyata guna meningkatkan kualitas.
- 7).Diperolehnya pengalaman nyata yang berkaitan erat dengan usaha peningkatan kualitas secara profesional maupun akademik.

Manfaat PTK:

- 1). Guru; evaluasi, pemahaman, eksperimen, pengembangan profesi.
- 2). Siswa; revisi proses, peningkatan kualitas, perbaikan hasil belajar.
- 3) Sekolah : inovasi, pengembangan sekolah, lingkungan belajar/iklim belajar yang menyenangkan

2.4 Prinsip-Prinsip PTK

Seperti halnya metode penelitian pendidikan lainnya, penelitian tindakan kelas juga memiliki beberapa prinsip atau asas penting yang perlu diperhatikan oleh para guru-peneliti. beberapa asas penting tersebut, yaitu:

- 1). Mengintegrasikan pengajaran dengan pengembangan guru, perkembangan kurikulum dengan evaluasi, penelitian dengan filosofi refleksi, serta kedalaman konsep yang menyatu dengan praktik pendidikan yang reflektif.
- 2). Memberikan perlakuan kepada para siswa atau responden yang diteliti. perlakuan atau treatment yang nyata disekolah, seperti pemberian hand outs dalam pembelajaran, metode mengajar yang terencana dan diberikan kepada siswa, pemberian buku acuan belajar, dan sebagainya.
- 3). Dilakukan oleh para guru secara kolaboratif atau bersama-sama salah seorang guru sebaiknya terlibat langsung, sedangkan anggota tim lainnya bisa dosen atau sesama guru dalam satu sekolah.
- 4). Menekankan kepada kontribusi bagi peningkatan profesional guru. permasalahan praktis yang diutamakan, akan memberikan dampak pada guru lebih dapat memahami, menguasai situasi dan kondisi sekolah maupun para siswa yang menjadi subjek penelitian.
- 5). Menjadikan guru dan siswa yang terlibat dalam penelitian sebagai narasumber penting dalam mendukung tercapainya penelitian tindakan kelas.
- 6). Dilaksanakan secara sistematis dan memperhatikan asas-asas metodologi penelitian yang sesuai.
- 7). Menjadikan media interaksi antara guru dan siswa yang bermanfaat. proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, karena treatment yang diberikan kepada siswa juga diikuti dengan pengumpulan data oleh anggota tim peneliti lainnya.
- 8). Menjadikan media bagi guru untuk lebih memahami pribadi siswa. siswa bukan saja dipandang secara parsial, tetapi dipandang secara holistic (berpikir secara menyeluruh dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin mempengaruhi tingkah laku manusia atau suatu kejadian) sehingga guru dapat mengetahui kelemahan maupun kelebihan siswa yang diteliti.

2.5 Siklus PTK

Plan (Rencana)→ Act (Tindakan) →Observe (Observasi) → Reflect (Reflektif)

1. Plan (rencana), merupakan serangkaian rancangan tindakan sistematis untuk meningkatkan apa yang hendak terjadi. Dalam penelitian tindakan, rencana tindakan tersebut harus berorientasi ke depan.
2. Act (tindakan), yang terkontrol dan termonitor secara seksama. Tindakan dalam penelitian harus dilakukan dengan hati-hati, dan merupakan kegiatan praktis yang terencana.
3. Observe (Observasi), pengamatan terhadap treatment/perlakuan yang diberikan pada kegiatan tindakan. Observasi mempunyai fungsi penting, yaitu melihat dan mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek yang diteliti.
4. Reflect (Reflektif), tim peneliti menilai kembali situasi dan kondisi setelah melakukan treatment. Komponen ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian, dan telah dicatat dalam observasi.

2.6 Tahap-Tahap Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Tahap-tahapan dalam penyusunan proposal PTK yaitu dengan melakukan perencanaan yang cermat dan teliti. Selain itu, dapat pula dilakukan melalui tiga tingkatan yaitu : (1). mengidentifikasi masalah pada lingkungan mengajar; (2). merumuskan masalah dan (3) melakukan pemecahan masalah (Arikunto, Suharsimi, et all, 2006)

2.7 Jenis-Jenis PTK

Menurut Chein (1990), ada 4 (empat) jenis PTK, yaitu: 1) PTK diagnostik, 2) PTK partisipan, 3) PTK empiris, dan 4) PTK eksperimental. Untuk lebih jelas, berikut dijelaskan secara singkat mengenai keempat jenis PTK tersebut, yakni:

1. PTK Diagnostik yang dimaksud dengan PTK diagnostik adalah penelitian yang dirancang dengan menuntun peneliti ke arah suatu tindakan.
2. PTK Partisipan suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan ialah apabila orang yang akan melaksanakan penelihan harus terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan.
3. PTK Empiris yang dimaksud dengan PTK empiris ialah apabila peneliti berupaya melaksanakan sesuatu tindakan atau aksi dan membukakan apa yang dilakukan dan apa yang terjadi selama aksi berlangsung.
4. PTK Eksperimental yang dikategorikan sebagai PTK eksperimental ialah apabila PTK diselenggarakan dengan berupaya menerapkan berbagai teknik atau strategi secara efektif dan efisien di dalam suatu kegiatan belajar-mengajar.

2.8 Model-Model PTK

a. Model Kurt Lewin (1946)

Model Kurt Lewin, merupakan model yang selama ini menjadi acuan pokok (dasar) dari berbagai model action research, terutama classroom action research (CAR).



Berdasarkan langkah-langkah PTK seperti yang digambarkan di atas, selanjutnya dapat digambarkan lagi menjadi beberapa siklus, yang akhirnya menjadi kumpulan dari beberapa siklus.

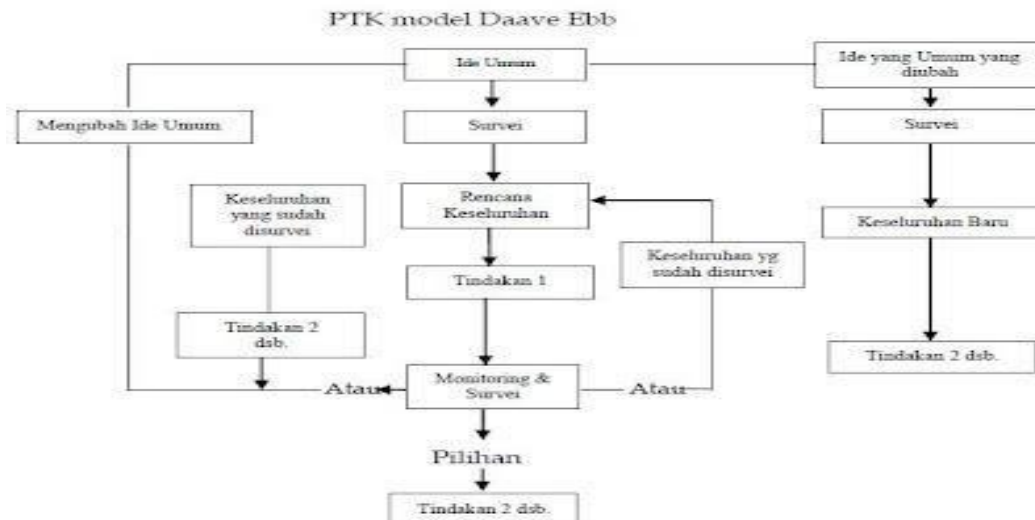


Gambar 1. Model PTK Kurt Lewin

Sumber: Google (2020)

b. Model Ebbut (1985)

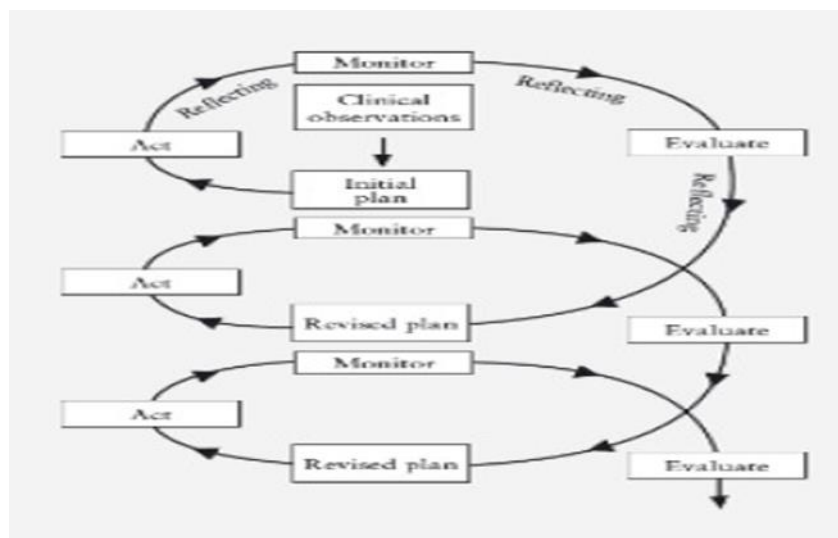
Ebbut sangat memperhatikan alur logika penelitian tindakan dan beliau juga berusaha memperlihatkan adanya perbedaan antara teori sistem dan membuat sistem-sistem tersebut ke dalam bentuk kegiatan operasional. Secara rinci alur PTK Ebbut ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



Gambar 2 : Model PTK Ebbut
Sumber: Google (2020)

c. Model Kemmis dan Mc Taggart (1988)

Dalam perencanaannya, Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), refleksi (reflecting), dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatuancang-ancang pemecahan permasalahan. Pola dasar model PTK menurut Kemmis & Taggart ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Gambar 3 : Model PTK Kemmis dan Mc Taggart (1988)
Sumber: Google (2020)

2.9 Langkah-Langkah Melakukan PTK

. Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dan diikuti guru kaitannya dengan penerapan suatu model PTK adalah:

1. Mengetahui ide awal/gap satu permasalahan
2. Menganalisis masalah
3. Memberikan gambaran prospek pemecahan masalah
4. Perencanaan
5. Pelaksanaan/implementasi

6. Observasi
7. Refleksi atau evaluasi
8. Penyusunan laporan

3. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Rencana yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan diatas yaitu melakukan pelatihan secara online via video conference meeting maupun tutoring one on one dengan para guru melalui media online meeting dan juga melakukan pelatihan langsung dengan para guru tersebut jika memungkinkan. Dengan sasaran kegiatan adalah para guru-guru di tingkat SMA/SMK yang ada di Kabupaten dan Kota Jayapura.

Cara yang ditempuh yaitu melalui:

- 1) Ceramah/tutorial materi pelatihan
- 2) Diskusi dan Tanya jawab contoh kasus/soal yang berasal dari salah satu peserta pelatihan,
- 3) Latihan mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah dan pemecahan masalah
- 4) Pembimbingan

4. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan peningkatan Kompetensi Guru melalui pelatihan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) bagi Guru-Guru Akuntansi SMA/SMK di Wilayah Kabupaten dan Kota Jayapura berlangsung secara daring dengan menggunakan media virtual *MS. Teams*. Rencana awal kegiatan ini hanya untuk Guru SMA/SMK Akuntansi tetapi ternyata peserta yang mendaftar tidak hanya dari guru SMA/SMK melainkan juga Tenaga Pendidik di Perguruan Tinggi yaitu Dosen.

a) Peserta Pelatihan Tindak Kelas

Rencana awal peserta kegiatan ini adalah Guru SMA/SMK Akuntansi tetapi peserta yang mendaftar sebanyak 32 orang tidak hanya berasal dari guru SMA/SMK melainkan juga Tenaga Pendidik di Perguruan Tinggi yaitu Dosen dan Staf PNS dan Honorer.

Tabel 1 Jenis Kelamin Peserta Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentasi
1	Laki – Laki	10	31%
2	Perempuan	22	69%
	Jumlah	32	100%

Sumber: Data diolah (2020)

Peserta tidak hanya memiliki pekerjaan sebagai guru melainkan juga ada menjadi dosen, juga PNS dan Tenaga honorer, berikut adalah data pekerjaan dari peserta pelatihan.

Tabel 2 Pekerjaan Peserta Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentasi
1	Guru	25	34%
2	Dosen	2	66%
3	PNS/Honorer	3	
Jumlah		32	100%

Sumber: Data diolah (2020)

b) Materi Pelatihan

Materi Pelatihan diberikan dalam tiga (3) bagian yaitu materi pertama Pengenalan Penelitian Tindakan Kelas yaitu terkait latar belakang, karakteristik PTK, model PTK, tujuan dan langkah-langkah PTK.

Selanjutnya materi kedua terkait Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang menjelaskan mengenai mengapa CAR penting, dan bagaimana melakukan CAR dengan pendekatan eksperimen.

Bagian ketiga adalah sesi diskusi dan pembahasan contoh-contoh Penelitian Tindakan Kelas (PTK)) atau *Classroom Action Research* (CAR). Dari data yang diperoleh terdapat 65% peserta belum pernah melakukan penelitian tindakan kelas dan 35% peserta sudah pernah melakukan PTK.

c) Metode Pembelajaran

Pembelajaran pelatihan tindakan kelas dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan latihan penyusunan desain penelitian tindakan kelas. Peserta mengikuti dengan seksama setiap materi yang disampaikan. Untuk memastikan bahwa peserta dapat memahami hasil pembelajaran maka pada pembelajaran ini lakukan pretest dan posttest untuk memastikan bahwa pemberian pelatihan dapat meningkatkan kemampuan peserta pelatihan dalam melakukan penelitian tindakan kelas.

d) Pembahasan

Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan metode eksperimen menggunakan pretest and posttest design , tujuan penggunaan metode ini adalah untuk memastikan bahwa pelatihan ini dapat memberikan peningkatan kompetensi bagi peserta saat mengikuti pelatihan. Sebelum memulai pemberian materi peserta diberikan pretest tentang pengetahuan Pelatihan Tindakan Kelas, kemudian treatment/perlakukan diberikan dalam bentuk pengajaran penelitian tindakan kelas. Setelah proses pembelajaran selesai peserta diberikan posttest dengan materi yang dengan pres test untuk memastikan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan saat sebelum dan sesudah diberikan pelatihan. Terdapat 16 peserta dari 32 peserta yang jawabannya memenuhi kriteria untuk diolah yaitu telah mengisi lengkap jawaban pertanyaan baik yang terdapat pada pretest maupun posttest.

Hasil test menunjukkan bahwa terdapat 2 peserta nilainya menurun saat posttest sedangkan 10 lainnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dan terdapat 4 peserta yang tidak melanjutkan pengisian posttest disebabkan kehilangan jaringan saat pengisian posttest, sehingga pada analisis lebih lanjut untuk menguji Peningkatan Kompetensi Penelitian Tindakan kelas (PTK) setelah pelatihan adalah 12 peserta. Hasil uji beda (one sample t-test) peningkatan Kompetensi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) nampak sebagai berikut:

Tabel 3 Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest Uji Peningkatan Kompetensi Penelitian Tindakan Kelas

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	12	51.67	17.880	5.162
Posttest	12	73.33	24.618	7.107

Sumber: Data diolah (2020)

Dari hasil pada tabel 3 menunjukkan terdapat kenaikan rata-rata nilai sebelum dan sesudah diberikan materi Penelitian Tindakan kelas, yaitu sebelum diberikan pelatihan rata-rata nilai adalah 51,67 sedangkan sesudah mendapatkan pelatihan nilai rata-rata mengalami kenaikan menjadi 73,33 atau naik 22 poin. Hasil uji beda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Uji Beda Peningkatan Kompetensi Penelitian Tindakan Kelas

One-Sample Test							
Test Value = 0							
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Difference	Interval	
					Lower	Upper	
Pretest	10.010	11	.000	51.667	40.31	63.03	
Posttest	10.319	11	.000	73.333	57.69	88.98	

Sumber: data diolah (2020)

Hasil di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan 0.000 pada saat sebelum dan sesudah pemberian materi pelatihan. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian stimulus materi tentang PTK dapat meningkatkan kompetensi para guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas untuk mencapai peningkatan kinerja dalam pelaporan kinerja guru.

Pemahaman yang memadai dapat membuat para guru dapat menyiapkan Penelitian Tindakan Kelas dengan lebih baik, terukur dan sesuai dengan metodologi yang digunakan. Berbagai model PTK dapat dipilih untuk penerapan penelitian tindakan kelas. Ruang lingkup pengajaran yang dekat dengan guru memudahkan para guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian dengan metode yang tepat dapat memberi kontribusi yang lebih baik dengan mempublikasikan penelitian yang dilakukan oleh para guru sehingga kredit yang diperlukan untuk peningkatan kinerja dapat tercapai.

5 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dibuat dalam Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan metode eksperimen menggunakan pretest and posttest design, tujuan penggunaan metode ini adalah untuk memastikan bahwa pelatihan ini dapat memberikan peningkatan kompetensi bagi peserta saat mengikuti pelatihan. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa terdapat 2 peserta nilainya menurun saat posttest sedangkan 10 lainnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dan terdapat 4 peserta yang tidak melanjutkan pengisian post-test disebabkan kehilangan jaringan saat pengisian posttest, sehingga pada analisis lebih lanjut untuk menguji Peningkatan Kompetensi Penelitian Tindakan kelas (PTK) setelah pelatihan adalah 12 peserta.

Hasil uji beda (one sample t-test) peningkatan Kompetensi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu Dari hasil menunjukkan terdapat kenaikan rata-rata nilai sebelum dan sesudah diberikan materi Penelitian Tindakan kelas, yaitu sebelum diberikan pelatihan rata-rata nilai adalah 51,67 sedangkan sesudah mendapatkan pelatihan nilai rata-rata mengalami kenaikan menjadi 73,33 atau naik 22 poin.

Hasil uji beda menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan 0.000 pada saat sebelum dan sesudah pemberian materi pelatihan. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian stimulus materi tentang PTK dapat meningkatkan kompetensi para guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas untuk mencapai peningkatan kinerja dalam pelaporan kinerja guru.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan selanjutnya ada baiknya memperhatikan waktu pendampingan dan materi pelatihan yang hendaknya lebih memperpanjang waktu dan materi pelatihannya sehingga para Peserta benar-benar memahami tentang materi pelatihan yang telah diajarkan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, et al. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. (2004). *Panduan Penataran dan Lokakarya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Dosen LPTK seIndonesia*. Solo: Dikti-Diknas
- _____. Graha Pusaka: Penelitian Guru Minim (2012). Grahapuska.blogspot.com/.../penelitian-guru... - Translate this page Share20 Mar 2012 – Penelitian Guru Minim LIPI: Guru Kekurangan Waktu Meneliti karena Mengajar. | Inggried Dwi Wedhaswary | Rabu, 7 Maret 2012 | 17:37 WIB ...
- _____. Jurnal SD tanggal 16 Desember.(2005)E12.pdf - Staff Site ...staff.uny.ac.id/.../ - Translate this page. ShareFile Format: PDF/Adobe Acrobat Quick View
- Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional Dan Kepala Badan Kepegawaian Negara. Nomor: 03/V/PB/2010 dan Nomor: 14 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angkat Kreditnya.(2010). <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/PBMendiknas14-2010KaBKN03-V-PB-2010JuklakJabfungGuru.pdf>
- Sunendiari, S., Yanti. T. S., Iswani, A., Suliadi. (2014). *Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru SMA Di Wilayah Bandung Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru*. Prosiding SNA PP2014 Sains, Teknologi, dan Kesehatan.
- Subadi, T. (2010). *Buku: Lesson Study: Berbasis PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Suatu Model Pembinaan Menuju Guru Profesional*. BP-FKIP UMS.
- Subrata, I Gede Harja. tanpa tahun. “Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas”. Bahan Kuliah Power Point.
- Sukardi, H. M. (2019). *Buku: Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas (Implementasi dan Pengembangannya)*. Edisi 1, Cetakan 4. Bumi Aksara: Jakarta.
- Suwarsih, M. (1994). *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_20_03.htm